

Implementasi Dan Evaluasi Aplikasi “Bajubodo” Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Terhadap Peningkatan Daya Saing Umkm Di Provinsi Sulawesi Selatan

Rosnaini Daga¹ ✉ Hendra Gunawan² ✉ Gamal Ramli³ ✉

Program Pascasarjana Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Implementasi dan evaluasi penggunaan aplikasi “Bajubodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Probabilitas Sampling* dan jenis pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Jumlah populasi 1.513 responden kemudian memakai rumus slovin untuk mendapatkan sampel yang diteliti sebanyak 84 responden. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Struktural Eguiton Model (SEM).

Kata Kunci: *Aplikasi BajuBodo; Daya Saing; UMKM.*

Copyright (c) 2023 Rosnaini Daga., Et.All

✉ Corresponding author :

Email Address : rosnaini.daga79@gmail.com, hendragunawan@gmail.com, gamalramli@gmail.com

PENDAHULUAN

Urgensi dibuatnya *e-government Commerce* atau aplikasi “BajuBodo” adalah untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Sulawesi. “BajuBodo” adalah aplikasi belanja *online* lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang diprakarsai oleh Biro pengadaan barang dan jasa telah di *launching* pada bulan mei tahun 2022 oleh Gubernur sebagai kepala Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Aplikasi ini merupakan salah satu *e-Commerce* dan merupakan realisasi dari Surat Keputusan LKPP NOMOR: 120 TAHUN 2022 tentang penetapan Pemprov Sulsel selaku mitra toko daring (dalam jaringan/online).

Dengan adanya aplikasi ini, pihak ketiga yang menjadi rekanan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup Pemerintah Provinsi wajib menggunakan aplikasi ini. Pihak ketiga yang dimaksud adalah rekanan Organisasi Perangkat Daerah dalam pembelanjaan APBD. Mereka harus memasukkan produk mereka ke dalam aplikasi ini agar dapat di akses oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah.

Setelah memperpanjang Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Pemprov Sulsel bersama Pemerintah Kabupaten/Pemerintah kota se Sulawesi Selatan dengan Balai Sertifikasi Elektronik (BSE) Badan Sandi dan Siber Negara (BSSN), Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (Diskominfo-SP) Sulawesi Selatan menindaklanjuti hal itu dengan memfasilitasi penerbitan Tanda Tangan Elektronik (TTE) untuk sejumlah pejabat OPD dan sejumlah aplikasi, termasuk aplikasi *e-government commerce* “BajuBodo”.

Saat ini Aplikasi Baju Bodo menjadi *e-commerce* di lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk proses belanja barang dan jasa secara transparan. Sebelum hadirnya aplikasi “BajuBodo”, sudah ada empat aplikasi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Sulawesi Selatan yang diintegrasikan dengan Tanda Tangan Elektronik (TTE), yakni *Smart Office* di Biro Umum, aplikasi layanan perizinan di PTSP Sulawesi Selatan, layanan di Dinas Kelautan dan Perikanan dan layanan kenaikan pangkat kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Sulawesi Selatan. Peluang bagi aplikasi “BajuBodo” untuk dibuatkan Tanda Tangan Elektronik (TTE). “BajuBodo ini sudah banyak melakukan transaksi dan nomor urut tiga dari *e-commerce* pemerintah seluruh Indonesia.

Marketplace merupakan media online berbasis internet (web based) tempat melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari supplier sebanyak mungkin dengan kriteria yang diinginkan, sehingga memperoleh sesuai harga pasar. Sedangkan bagi supplier/penjual dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang membutuhkan produk/jasa mereka (Opiida, 2014). *Marketplace* merupakan model *E-Business* yang berhubungan dengan penjual dan pembeli (*seller & buyer*). *MarketPlace* di Indonesia merupakan salah satu media penggerak ekonomi nasional dalam rangka menghadapi era globalisasi. Untuk itu, perlu dikembangkan *Market Place* yang teratur, wajar dan efisien. Pada umumnya *Market Place* yang efisien dapat meningkatkan iklim investasi di perusahaan dan memudahkan arus *input* dan *output* barang.

Menurut Josua Tarigan dan Sanjaya dalam (Daga, 2023) , “Pemasaran digital adalah kegiatan pemasaran termasuk branding yang menggunakan berbagai media berbasis web seperti blog, website, e-mail, adwords, ataupun jejaring sosial. Tentu saja pemasaran digital bukan hanya berbicara tentang pemasaran internet.” Sedangkan menurut Heidrick dan Struggles yang dikutip dari Gramedia dalam (Daga, 2023), “Digital marketing adalah sebuah hal yang menggunakan dunia digital dalam melakukan periklanan. Kegiatan yang dilakukan tersebut memang tidak menggembor-gemborkan secara langsung. Namun, hal tersebut tetap memiliki efek yang sangat berpengaruh 3 Jenis Digital Marketing.

Digital Marketing Pemasaran atau Marketing adalah serangkaian aktivitas dalam bisnis guna memperkenalkan produk, jasa, atau layanan ke masyarakat luas mulai dari kegiatan promosi, distribusi, penjualan, hingga tahap pengembangan produk. Digital Marketing merupakan istilah untuk pemasaran barang atau jasa yang ditargetkan, terukur, dan interaktif umum dengan menggunakan teknologi digital. Tujuan utama dari digital marketing adalah untuk mempromosikan merek, membangun brand, membentuk preferensi dan meningkatkan traffic penjualan melalui beberapa teknik pemasaran digital. Istilah lain dari digital marketing adalah online marketing atau internet marketing. Digital marketing sebenarnya hampir mirip dengan pemasaran pada umumnya. Namun, yang membedakan adalah perangkat yang digunakan (tools).

Transaksi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Melalui Platform Perdagangan Digital S/D Mei 2023 untuk aplikasi “Baju Bodo” sebesar 1.513 (Seribu Lima ratus tiga belas) pelaku usaha dengan nilai transaksi sebesar Rp. 20,173,016,181.92 , sedangkan untuk Katalog Lokal sebanyak 864 (Delapan ratus enam puluh empat) Pelaku usaha yang terdaftar dan telah melakukan transaksi, dengan jumlah transaksi sebesar

Rp.569,957,012,975.00. dan Jumlah Total Transaksi Pelaku Usaha pada Aplikasi Baju Bodo dan Katalog Lokal sebesar Rp. 590,130,029,156.92. dari data tersebut dapat dilihat antusias Penyedia (dalam hal ini UMKM) dalam melakukan Transaksi pada Platform e-Catalog.

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka jawaban atau dugaan sementara atas masalah tersebut adalah:

- H1:** Diduga implementasi aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan significant terhadap peningkatan Daya Saing UMKM di Sulawesi Selatan
- H2:** Diduga evaluasi penggunaan aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan significant terhadap peningkatan daya Saing UMKM
- H3:** Diduga Implementasi dan evaluasi penggunaan aplikasi “Bajubodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya Saing UMKM

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Probalilitas Sampling* dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin, maka sampel yang akan diteliti adalah 1.513 Penyedia atau Pelaku Usaha, perhitungan rumus slovin di peroleh jumlah sampel sebanyak 84 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala ini dirancang untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 poin, dimana skor 5 (SS= Sangat Setuju), skor 4 (S= Setuju), skor 3 (N= Netral), skor 2 (KS= Kurang Setuju) dan skor 1 (TS= Tidak Setuju). Metode analisis yang akan dilakukan yaitu analisis Analisis Struktural Eguition Model (SEM).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Item	Indikator
Aplikasi “BajuBodo” (X1)	X.1	Sangat Setuju
	X.2	Setuju
	X.3	Netral
	X.4	Kurang Setuju
	X.5	Tidak Setuju
Implementasi (X2)	X.1	Sangat Setuju
	X.2	Setuju
	X.3	Netral
	X.4	Kurang Setuju
	X.5	Tidak Setuju
Evaluasi (X3)	X3.1	Sangat Setuju
	X3.2	Setuju
	X3.3	Netral
	X3.4	Kurang Setuju
	X3.5	Tidak Setuju
	X4.1	Sangat Setuju

Penyedia	X4.2	Setuju
Barang dan Jasa (X4)	X4.3	Netral
	X4.4	Kurang Setuju
	X4.5	Tidak Setuju
Daya Saing UMKM (X5)	X5.1	Sangat Setuju
	X5.2	Setuju
	X5.3	Netral
	X5.4	Kurang Setuju
	X5.5	Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini merupakan konsumen pengurus Surat Tanda Nomor Kendaraan yang berjumlah 1.513 Penyedia atau Pelaku Usaha di Provinsi Sulawesi Selatan. Kuesioner ini telah dibagikan kepada responden yang masuk dalam katagori sampel, secara keseluruhan sudah diisi dengan lengkap dan sebanyak 84 responden sampel telah mengembalikan ke peneliti. Deskripsi data responden tercermin dalam karakteristik responden:

Table 2. Data Demografi

Variable	Measurement	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	42.9
	Perempuan	48	57.1
Rentang Usia	20 s/d 25 Tahun	22	26.2
	26 s/d 30 Tahun	13	15.5
	31 s/d 35 Tahun	6	7.1
	36 s/d 40 Tahun	10	11.9
	41 s/d 45 Tahun	18	21.4
	46 s/d 50 Tahun	13	15.5
	> 50 Tahun	2	2.4
Bidang Usaha	Kuliner	2	6.7
	Fashion	22	73.3
	Peternakan	1	3.3
	Jasa	5	16.7
	Retail	46	54.8
	Manufaktur	1	1.2
	Perdagangan Lainnya	3	3.6

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 2, deskriptif jenis kelamin responden, dapat dijelaskan bahwa responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin Wanita sebanyak 57%. Sementara responden dengan jenis kelamin Pria adalah sebanyak 43%. Berdasarkan deskriptif usia responden, dapat dijelaskan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini diominasi oleh mereka yang berusia di antara 20 tahun sampai dengan 25 tahun sebesar 26,2%. Kemudian terbanyak kedua adalah mereka yang berada pada usia 41 tahun sampai dengan 45 tahun sebesar 21,4%. Sementara terbanyak ketiga adalah mereka yang berusia antara 26 tahun sampai dengan 30 tahun serta usia 46 tahun sampai dengan 50 tahun. Dengan kata lain bahwa, responden yang ada di dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM pada usia sangat muda yaitu antara usia 20 tahun sampai dengan 25 tahun dan juga 26 tahun sampai dengan 30 tahun. Berdasarkan deskriptif bidang usaha responden, dapat dijelaskan bahwa dari 84 responden yang terlibat,

didominasi oleh mereka yang menjalankan usaha di bidang retail yaitu sebesar 54,8%. Kemudian untuk responden yang menjalankan usaha di bidang kuliner dan jasa, masing-masing sebanyak 19% dan 10,7%. Sementara responden lainnya adalah mereka yang menjalankan usaha pada bidang fashion, perdagangan lainnya serta peternakan dan manufaktur.

Tahapan hasil dari analisis statistic deskriptif jawaban responden pada variable implementasi penerapan aplikasi. Variable implementasi penerapan aplikasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 indikator, dan diisi oleh 84 responden. Masing-masing indicator tersebut diisi dengan jawaban responden yang terangkum dalam table di bawah ini:

Table 3. Statistik Deskriptif Variabel Implementasi Penerapan Aplikasi (X¹)

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_1	84	2.00	5.00	4.3214	.71407
X1_2	84	2.00	5.00	4.2976	.72444
X1_3	84	1.00	5.00	4.2857	1.05934
X1_4	84	1.00	5.00	4.3452	.81395
X1_5	84	1.00	5.00	4.3452	.79901
X1_6	84	2.00	5.00	4.3095	.74407
X1_7	84	1.00	5.00	4.2857	.93874
X1_8	84	2.00	5.00	4.1548	.85720
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, ditemukan sebaran data untuk setiap indikator pada variabel implementasi penerapan aplikasi. Sebaran data dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa bahwa terdapat nilai minimum jawaban responden adalah 1 dan ada nilai minimum jawaban adalah 2, sedangkan nilai maksimum untuk semua indicator adalah 5, dalam konteks penelitian ini. Rata-rata jawaban responden untuk semua indikator berada pada rentang 4,1 sampai dengan 4,3 dengan simpangan baku di bawah 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku dari setiap indikator pada variabel ini relatif kecil dan lebih rendah dari nilai rata-rata jawaban responden. Dengan demikian, data dalam setiap indikator ini berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya, dan dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut bersifat homogen.

Tahapan hasil dari analisis statistic deskriptif jawaban responden pada variable evaluasi penggunaan aplikasi. Selanjutnya, untuk variable evaluasi penggunaan aplikasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 indikator. Setiap indicator tersebut diisi dengan jawaban responden yang terangkum dalam table di bawah ini:

Table 4. Statistik Deskriptif Variabel Evaluasi Penggunaan Aplikasi (X²)

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X2_1	84	1.00	5.00	4.1071	.90538
X2_2	84	1.00	5.00	4.3095	.83560
X2_3	84	1.00	5.00	4.3690	.78816
X2_4	84	1.00	5.00	4.2024	.78816
X2_5	84	1.00	5.00	4.2976	.74088
X2_6	84	2.00	5.00	4.2619	.77800
X2_7	84	1.00	5.00	4.2976	.80330
X2_8	84	1.00	5.00	4.2857	.82974
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, ditemukan sebaran data untuk setiap indikator pada variabel evaluasi penggunaan aplikasi yang menunjukkan bahwa nilai minimum jawaban responden adalah 1 untuk beberapa indicator dan minimum 2 untuk indicator X2_6, sedangkan nilai maksimumnya secara keseluruhan adalah 5. Rata-rata jawaban responden untuk seluruh indikator berada pada rentang 4,1 sampai dengan 4,3 pada simpangan baku di bawah 0,905. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku dari setiap indikator pada variabel ini relatif kecil dan lebih rendah dari nilai rata-rata jawaban responden. Oleh karenanya, data dalam setiap indikator ini berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya, dan dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut bersifat homogen.

Tahapan hasil dari analisis statistic deskriptif jawaban responden pada variable daya saing UMKM. Selanjutnya, untuk variable daya saing UMKM pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 indikator. Setiap indicator tersebut diisi dengan jawaban responden dengan ringkasan deskripsi sebagai berikut:

Table 5. Statistik Deskriptif Variabel Daya Saing UMKM (Y)

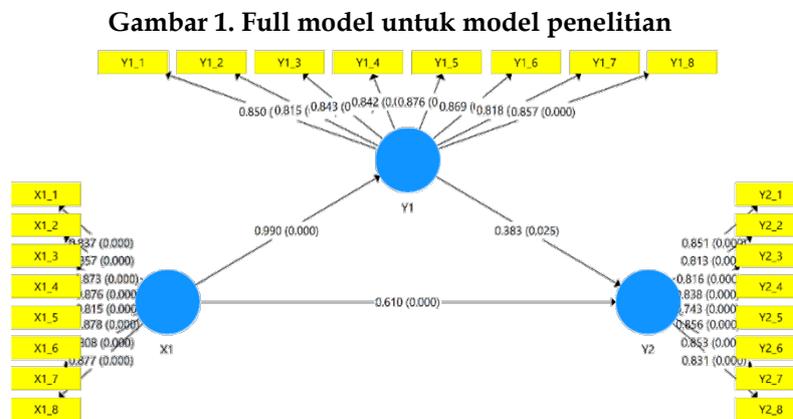
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y1	84	1.00	5.00	4.3571	.77059
Y2	84	2.00	5.00	4.2976	.78816
Y3	84	1.00	5.00	4.2976	.84710
Y4	84	1.00	5.00	4.3333	.85494
Y5	84	2.00	5.00	4.2857	.89942
Y6	84	1.00	5.00	4.1310	.94141
Y7	84	1.00	5.00	4.2619	.80838
Y8	84	1.00	5.00	4.2857	.89942
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel deskriptif statistic tersebut, diperoleh informasi terkait sebaran data untuk setiap indikator pada variabel daya saing UMKM yang menunjukkan bahwa nilai minimum jawaban responden adalah 1 untuk beberapa indicator dan minimum 2

untuk indikator Y2 dan indikator Y5, sedangkan nilai maksimumnya adalah 5. Rata-rata jawaban responden untuk semua indikator adalah pada rentang antara 0,77 sampai dengan 0,94, pada simpangan baku di bawah 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku dari setiap indikator pada variabel ini relatif kecil dan lebih rendah dari nilai rata-rata jawaban responden. Oleh karenanya, data dalam setiap indikator ini berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya, dan dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan analisis *partial least square Tujuan PLS* adalah memprediksi pengaruh variable X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoretis di antara kedua variable. Partial Least Square adalah metode regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi factor yang merupakan kombinasi variable X sebagai penjelas dan variable Y sebagai variable respons. Adapun model penelitian yang diajukan dalam penelitian dapat disajikan dalam gambar *full model* sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2023

Kemudian uji validitas selanjutnya adalah dengan menggunakan uji validitas diskriminan yang tersaji pada table sebagai berikut:

Table 6. Pengujian Validitas Diskriminan Pendekatan *Fornell-Larcker Criterion*

	Daya Saing UMKM	Evaluasi Aplikasi	Implementasi Aplikasi
Daya Saing UMKM	0.884		
Evaluasi Aplikasi	0.848	0.872	
Implementasi Aplikasi	0.846	0.860	0.875

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2023

Pada pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan Tabel 9 dengan pendekatan *fornell-larcker criterion* diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten, lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Oleh karenanya,

dengan menggunakan pendekatan AVE dan *fornell-larcker criterion*, dapat disimpulkan bahwa seluruh model di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk model penelitian yang diajukan berdasarkan *composite reliability*, dan *cronbach's alpha* yang diuraikan dalam bentuk table dan gambar diagram sebagai berikut:

Table 7. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

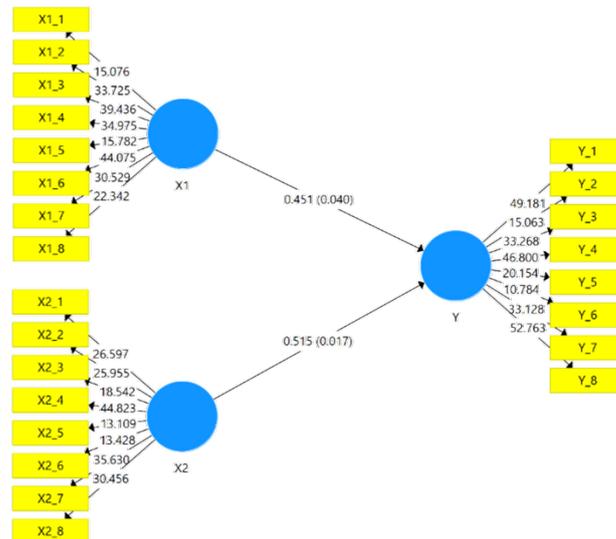
	Composite Reliability
Daya Saing UMKM	0.966
Evaluasi Aplikasi	0.962
Implementasi Aplikasi	0.963

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2023

Nilai CR yang disarankan adalah lebih besar dari 0,7 (Mahfud dan Ratmono, 2013:67). Diketahui seluruh nilai CR pada masing-masing model penelitian adalah > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* (CA).

Selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* dengan melihat hubungan antara konstruk laten berdasarkan hasil estimasi koefisien parameter jalur dan tingkat signifikansinya. Adapun hasil dari pengujian *inner model* dapat disajikan pada gambar dan table sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Inner Model



Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2023

Dari gambar dan table uji *path coefficient* yang disajikan sebelumnya, dapat diambil keputusan analisis dengan pertimbangan bahwa jika *p-value* < 0.05 atau nilai *t-statistics* > 1,96 maka dinyatakan variable eksogen berpengaruh terhadap variable endogen. Sementara sebaliknya, jika *p-value* > 0.05 atau nilai *t-statistics* < 1,96 maka dinyatakan variable eksogen

tidak berpengaruh terhadap variable endogen. Dari standar pengambilan keputusan tersebut maka setiap hubungan di antara variable eksogen terhadap variable endogen untuk model di dalam penelitian masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada table uji path coefficient dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara implementasi aplikasi terhadap daya saing UMKM adalah bernilai positif sebesar 0,451. Sementara nilai *t-statistics* adalah 2,054 > 1,96 dengan *p-value* 0,040 < 0.05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM. Sehingga pada hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu “Implementasi aplikasi Baju Bodo dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di Sulawesi Selatan” adalah **diterima**.
2. Selanjutnya pada table uji path coefficient dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara evaluasi penggunaan aplikasi terhadap daya saing UMKM adalah bernilai positif sebesar 0,515. Sementara nilai *t-statistics* adalah 2,396 > 1,96 dengan *p-value* 0,017 < 0.05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi penggunaan aplikasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM. Sehingga pada hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Evaluasi penggunaan aplikasi Baju Bodo dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di Sulawesi Selatan” adalah **diterima**.
3. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis ketiga dalam penelitian ini dengan model hubungan simultan yang terjadi antara variable eksogen terhadap variable endogen dibutuhkan hasil perhitungan nilai *f statistic*. Setelah nilai *f* hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan *f table*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *f* hitung > *f table* maka terdapat pengaruh simultan antara variable eksogen terhadap variable endogen. Adapun nilai *f table* pada penelitian ini adalah sebesar 3,959 < *f* hitung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable implementasi aplikasi dan evaluasi penggunaan aplikasi berpengaruh secara simultan terhadap daya saing UMKM. Oleh karenanya, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Implementasi dan evaluasi aplikasi Baju Bodo dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di Sulawesi Selatan” adalah **diterima**.

Pembahasan Implementasi aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Pada table uji path coefficient dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara implementasi aplikasi terhadap daya saing UMKM adalah bernilai positif sebesar 0,451. Sementara nilai *t-statistics* adalah 2,054 > 1,96 dengan *p-value* 0,040 < 0.05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM. Sehingga pada hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu “Implementasi aplikasi Baju Bodo dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di Sulawesi Selatan” adalah **diterima**.

Pembahasan Evaluasi penggunaan aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Selanjutnya pada table uji path coefficient dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara evaluasi penggunaan aplikasi terhadap daya saing UMKM adalah bernilai positif sebesar 0,515. Sementara nilai *t-statistics* adalah $2,396 > 1,96$ dengan *p-value* $0,017 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi penggunaan aplikasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM. Sehingga pada hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Evaluasi penggunaan aplikasi Baju Bodo dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di Sulawesi Selatan” adalah **diterima**.

Pembahasan Implementasi dan evaluasi penggunaan aplikasi “Bajubodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Setelah nilai *f* hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan *f* table. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *f* hitung $> f$ table maka terdapat pengaruh simultan antara variable eksogen terhadap variable endogen. Adapun nilai *f* table pada penelitian ini adalah sebesar $3,959 < f$ hitung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable implementasi aplikasi dan evaluasi penggunaan aplikasi berpengaruh secara simultan terhadap daya saing UMKM. Oleh karenanya, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Implementasi dan evaluasi aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di Sulawesi Selatan” adalah **diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka sebagai kesimpulan dan hasil penelitian diperoleh 1). Implementasi aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan significant terhadap peningkatan Daya Saing UMKM di Sulawesi Selatan. 2). Evaluasi penggunaan aplikasi “BajuBodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan significant terhadap peningkatan daya Saing UMKM. 3). Implementasi dan evaluasi penggunaan aplikasi “Bajubodo” dalam pengadaan Barang dan Jasa pada lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan significant terhadap peningkatan daya Saing UMKM.

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan simpulan yaitu: 1). Untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan agar lebih memperbanyak lagi aplikasi “BajuBodo” untuk di berikan ke UMKM – UMKM, karena alat aplikasi “BajuBodo” tersebut sangat membantu Pemerintah Daerah. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dari variabel lain yang tidak ada dalam variabel penelitian ini.

Referensi:

- Daga, R. (2017). Citra, Kualitas Produk, dan Kepuasan Pelanggan. *Global Research And Consulting Institute*.
- Daga, R., Maddatuang, B., & Wahyuni, R. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Penggunaan E-Commerce pada Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 115-127.
- Kurdi, M., & Firmansyah, I. D. (2020). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kabupaten Sumenep Melalui E-COMMERCE. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 569-575.
- Ma’rifah, I., Rizqi, E. I., & Kustiningsih, N. (2022). Pengaruh Marketplace Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM, 48-56. *Ekonomi Kreatif Pada Umkm D’elixir. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 349-356.
- Rahayu, R., & Murtinah, T. S. (2022). Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit

Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 57-67.